

**Dampak Implementasi Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap
Ekonomi Keluarga Miskin (Studi Kasus : Di Kelurahan Longat Kecamatan
Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal)**

¹Aliruddin, ²Azhari Akmal Tarigan, ³Mawaddah Irham

¹Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, aliry1795@gmail.com

²Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, azhariakmaltarigan@uinsu.ac.id

³Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, mawaddahirham@uinsu.ac.id

Abstract

Non-cash Food Assistance Program (BPNT) is one of the policies set by the government government efforts to help reduce the burden of expenditure of the poor, through the program is expected to provide tangible benefits to the community through food subsidies provided by the government to the poor and is also expected to improve the welfare of beneficiaries. This study aims to determine how the impact of Non-cash Food Assistance program (BPNT) on the economy of poor families in the village of Longat District Panyabungan Barat Mandailing Natal. This research approach is qualitative by using descriptive method. Data sources used are primary data and secondary data taken with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The formulation of the problem in this study is how the impact of Non-cash Food Assistance program (BPNT) on the economy of poor families in the village Longat District Panyabungan Barat Mandailing Natal?. The results of this study indicate that the existence of the Non-cash Food Assistance Program (BPNT) in longat village has a good impact on the economy of beneficiary families (KPM) known from the reduced burden of community spending in meeting family food needs. and with the BPNT program implemented in Longat village, it also has a good impact on e-warung owners, which is known from the increase in sales turnover due to the increasing number of consumers. However, in the implementation of the Non-cash Food Assistance program (BPNT) in Longat Village is not maximized because there are still some indicators that have not been met such as in terms of the accuracy of the target recipients and the accuracy of the timing of the distribution of aid.

Keywords : Impact. BNPT Program, Family Economy.

Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses yang terus menerus dilaksanakan melalui suatu Perencanaan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek. Kebijakan pembangunan terus dilanjutkan dan ditingkatkan yaitu pemerataan pembangunan dan hasilnya menuju kepada terciptanya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan stabilitas nasional dan regional yang sehat dan dinamis. Namun dalam keberhasilan pembangunan nasional selama ini masih ditemui beberapa aspek kehidupan masyarakat yang belum banyak tersentuh oleh pembangunan. Diantara aspek kehidupan masyarakat yang belum terselesaikan secara tuntas adalah masalah kemiskinan yang terjadi dimana-mana (Santi, dkk, 2001).

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan ekonomi yang ada di berbagai negara termasuk Indonesia sendiri, dan kemiskinan juga merupakan permasalahan yang multidimensional. Ada banyak faktor yang melatar belakangi kemiskinan, dan perlu dicarikan perspektif yang baru atau yang berbeda untuk melihat, menafsirkan, dan memaknai apa yang dinamakan dengan kemiskinan. Kemiskinan Indonesia yang multidimensional ini mencakup kemiskinan dalam dimensi ekonomi, kemiskinan dalam dimensi sosial, politik, dan budaya, kemiskinan dalam segala dimensi yang ada baik pendidikan, sejarah, kemiskinan dalam dimensi sosiol-politik (wacana), kemiskinan yang berdimensi pendidikan, agama, budi pekerti, serta kemiskinan dalam dimensi perdamaian dunia (hubungan bilateral atau diplomasi) (Wardis Girsang, 2011).

Islam memandang kemiskinan merupakan satu hal yang mampu membahayakan akhlak, kelogisan berfikir, keluarga, dan juga masyarakat. Islam menganggap sebagai musibah dan bencana yang seharusnya memohon perlindungan kepada Allah atas kejahatan yang tersembunyi didalamnya. Jika kemiskinan ini merajalela, maka ini akan menjadi kemiskinan yang mampu membuatnya lupa akan Allah dan juga rasa sosialnya kepada sesama manusia lainnya, ada beberapa bentuk kezaliman seperti zalim kepada Allah, zalim kepada manusia, dan zalim kepada dirinya sendiri (Nurul Huda, 2015).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 27,55 juta jiwa atau 10,19% dari total penduduk Indonesia yang tersebar diberbagai provinsi yang ada di Indonesia. Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan seperti yang digambarkan di atas, sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial, Pemerintah Indonesia mulai pada tahun 2017 telah melaksanakan Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Di Negara lain BPNT dikenal dengan istilah *Non Cash Food Assistance Program*. BPNT bukan merupakan kelanjutan program Subsidi Langsung Tunai yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. BPNT lebih dimaksudkan pada upaya membangun sistem perlindungan (keberdayaan pangan) sosial kepada masyarakat miskin. Pelaksanaan di Indonesia diharapkan akan membantu penduduk termiskin, bagian masyarakat yang paling membutuhkan uluran tangan dari siapapun juga. Pelaksanaan BPNT secara berkesinambungan setidaknya hingga tahun 2020 akan mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (Undang-Undang, 2017). Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) merupakan program pemerintah pusat untuk membantu masyarakat miskin yang rawan pangan, agar mereka mendapatkan bahan pangan untuk kebutuhan rumah tangganya.

Peraturan menteri tersebut menciptakan sebuah inovasi atau program baru untuk program Bantuan yang bernama Bantuan Pangan Non Tunai. Bantuan Pangan Non Tunai adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk non tunai dari pemerintah yang diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan e-Warong (Elektronik Warung Gotong Royong) dan RPK (Rumah Pangan Kita) yang bekerjasama dengan Bank Penyalur. Bantuan Pangan Non Tunai ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan nutrisi yang lebih seimbang kepada KPM, meningkatkan ketepatan sasaran dan waktu penerimaan Bantuan Pangan bagi KPM, memberikan lebih banyak pilihan dan kendali kepada KPM dalam memenuhi

kebutuhan pangan dan mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2016	304.669	10,98
2017	319.777	11,02
2018	336.820	9,58
2019	356.058	9,11
2020	400.721	12,54

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Mandailing Natal 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mandailing Natal dalam kurun waktu 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, di tahun 2016 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Mandailing Natal sebanyak 304.669 ribu dengan persentase 10,98%, sedangkan di tahun 2020 terus mengalami peningkatan menjadi 400.721 ribu penduduk dengan persentase 12,54%.

Kabupaten Mandailing Natal menerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) sebanyak 26.870 Keluarga dari Kementerian Sosial RI. Bantuan pangan berupa non tunai ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan ketepatan sasaran terkait program subsidi beras sejahtera (*rastra*). “Jika dulu bantuannya dalam bentuk beras langsung yang dikirim oleh bulog, maka sekarang diubah dengan bantuan non tunai agar lebih tertata. Sekarang diberikan melalui rekening dengan nilai bantuan Rp. 110.000 setiap bulannya”. Nilai bantuan tersebut tidak bisa diuangkan, namun ditukar dengan beras atau telur melalui *e-warong* atau agen yang telah disediakan yang bekerjasama dengan Bank BRI.

Kelurahan Longat merupakan salah satu desa/Kelurahan yang berada di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal dan merupakan salah satu desa/kelurahan yang menerima manfaat akan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari pemerintah yang dihitung sejak tahun 2020 dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sebanyak 108 KK (Kepala Keluarga) per-tahun 2021. Bantuan pangan Non tunai diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah terdata dan termasuk sebagai nama-nama yang mendapatkan kartu ATM warna merah dengan syarat mengumpulkan fotocopy KK dan Fotocopy KTP, lalu setelah melalui beberapa proses tahapan maka kartu didapatkan dan diambil di kantor Kecamatan Panyabungan Barat. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dapat menerima uang sebesar semula Rp. 110.000 sekarang berubah menjadi Rp.200.000 per Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya, yang dapat diterima KPM dalam bentuk sembako seperti beras, telur, dll sesuai kebijakan pihak dari *e-warung* dan kesepakatan dengan masyarakat. Adapun *E-warong* atau penyalur bantuan BPNT di kelurahan Longat adalah warung kelontong milik bapak reza yang bekerja sama langsung dengan Bank BRI KC Panyabungan.

Kemudian, wawancara yang selanjutnya dilakukan dengan responden dengan pertanyaan “bagaimana yang dirasakan ibu dampak dari program ini?” ibu Nurlela selaku KPM menyatakan bahwa sejauh ini program BPNT ini cukup bisa dalam mengurangi pengeluaran untuk bahan makanan, walau masih terdapat beberapa KPM yang dirasa belum masuk kategori Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Landasan Teori

Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Nurdin Usman, 2002). Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan (Purwanto dan Sulistyastuti, 1991).

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BNPT)

Dalam rangka meningkatkan ketepatan sasaran penyaluran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif. Presiden Republik Indonesia memberikan bantuan sosial dan subsidi disalurkan secara non tunai pada Rapat Terbatas (Ratas) tentang Keuangan inklusif tanggal 26 April 2016. Penyaluran bantuan sosial non tunai dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung perilaku produktif penerima bantuan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program bagi kemudahan mengontrol, memantau dan mengurangi penyimpangan. Lebih lanjut, dalam Ratas tentang penanggulangan kemiskinan dan ketimpangan ekonomi tanggal 16 Maret 2016 memberikan arahan bahwa mulai Tahun Anggaran 2017 penyaluran Beras Sejahtera agar dilakukan melalui kupon elektronik (*e-voucher*) sehingga tepat sasaran dan lebih mudah dipantau. *E-voucher* ini digunakan oleh penerima manfaat untuk membeli beras serta bahan pangan bergizi, sesuai jumlah dan kualitas yang diinginkan.

Dengan demikian, tujuan Program Bantuan Pangan secara non tunai adalah untuk meningkatkan ketepatan kelompok sasaran, memberikan gizi yang lebih seimbang, lebih banyak pilihan dan kendali kepada rakyat miskin, mendorong usaha eceran rakyat, memberikan akses jasa keuangan pada rakyat miskin, dan mengefektifkan anggaran. Dalam jangka panjang, penyaluran bantuan pangan secara non tunai diharapkan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat.

Ekonomi Keluarga

Pengertian kalimat “status ekonomi keluarga” Status berarti keadaan atau kedudukan (orang, badan) dalam berhubungan dengan masyarakat di sekelilingnya. Ekonomi berarti urusan keuangan rumah tangga (organisasi, negara) di masyarakat istilah ekonomi biasanya berhubungan dengan permasalahan kaya dan miskin, keluarga berarti ibu bapak dan anak-anaknya satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat. Status sosial pada ekonomi keluarga ini pada setiap lingkungan masyarakat dengan sengaja atau tidak sengaja terbentuk dengan sendirinya dalam konteks ini Soekanto mengutip keterangan Aris Toteles: “Bahwa di dalam tiap-tiap negara terdapat tiga unsur, yaitu mereka yang kaya sekali, mereka yang melarat dan mereka yang ada di tengah-tengahnya” (Soerjono & Budi, 2017).

Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kesenjangan ekonomi atau ketimpangan distribusi pendapatan atau tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang hidup di bawah garis kemiskinan (Isnaini Harahap, dkk, 2015).

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dalam penulisan skripsi ini adalah untuk menggambarkan fakta apa adanya yang terjadi pada objek penelitian dengan cara sistematis dan akurat, yaitu dengan memaparkan dan menguraikan hasil wawancara dengan Kepala Keluarga Penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara dengan perbandingan pustaka yang ada mengenai manfaat program BPNT dan Tingkat Kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut (Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016).

Adapun yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. Adapun data primer di dalam penelitian ini adalah pihak kelurahan Longat, pemilik E-warong program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT), dan masyarakat yang termasuk dalam Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal.

Hasil Dan Pembahasan

Dampak Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) Terhadap Ekonomi Keluarga Miskin di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal

Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dibentuk pemerintah untuk mengurangi beban masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat yang disalurkan secara non tunai dari pemerintah kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) setiap bulannya sebesar Rp. 110.000/KPM, melalui mekanisme akun elektronik berupa kartu keluarga sejahtera (KKS) yang digunakan hanya untuk membeli kebutuhan bahan pangan di tempat yang telah bekerjasama dengan Himpunan Bank Negara (Himbara) yang kemudian disebut e-warong.

Kelurahan Longat merupakan salah satu desa/Kelurahan yang berada di Kecamatan Panyabungan Barat, Kabupaten Mandailing Natal dan merupakan salah satu desa/kelurahan yang menerima manfaat akan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) dari pemerintah sebanyak Rp.200.000 yang terhitung sejak tahun 2020 yang diberikan kepada 108 Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

Untuk mengukur keberhasilan akan pelaksanaan program dalam sebuah organisasi begitu juga dengan Program Bantuan Pangan Non Tuani (BPNT) harus diukur berdasarkan tingkat pencapaian indikator. Menurut sutrisno dalam mengukur keberhasilan suatu program dapat dilihat dari tercapainya 5 indikator yaitu: pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, perubahan nyata, dan tercapainya tujuan. Maka berdasarkan hal tersebut peneliti akan menjabarkan hasil

wawancara dengan narasumber yang terkait dengan pelaksanaan Program Bantuan Pangan non Tunai di kelurahan Longat sesuai dengan indikator penelitian:

1. Pemahaman Program

Pemahaman dalam sebuah kegiatan yang dilakukan adalah sangat penting termasuk dalam program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Kelurahan Longat. pemberian pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan dan mekanisme pemanfaatan program guna menciptakan kelancaran program agar tidak terjadi kekeliruan dan kerancuan dalam pelaksanaan program.

Wawancara yang mendalam telah dilakukan peneliti dengan Lurah kelurahan Longat, dengan pertanyaan: apakah sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi terkait dengan program BPNT ini pak? Menurut bapak Muklis selaku sekretaris lurah kelurahan Longat menyatakan: *"pastilah dek karna setiap segala kebijakan pemerintah atau segala program pemerintah yang di amanahkan ke kami baik itu sekala kecil maupun sekala besar pasti kami pihak kelurahan selalu mengadakan sosialisasi dahulu supaya program tersebut berjalan sesuai dengan keinginan"*.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu informan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu saiyah selaku pemilik e-warong program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *"iya dek kami selalu adakan sosialisasi bahkan bukan hanya di awal saja akan tetapi sampai sekarang setiap 3 bulan sekali kami selalu adakan rapat beserta pendamping dan pihak-pihak yang terkait lainnya mengenai keberlangsungan program ini bagaimana baiknya"*.

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan beberapa Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat dengan pertanyaan: apakah sebelumnya sudah dilakukan sosialisasi terkait dengan program BPNT ini? Ibu ainun selaku salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) program BPNT di kelurahan Longat mengatakan: *"pernah ada nak semalam pertama-tamanya juga kami disuruh kumpul dan di suruh datang ke kantor lurah terkait program ini nak, sampai sekarang juga kalo ada yang kurang paham pasti kami bisa bertanya langsung dengan pihak kelurahan dan pasti kita selalu ditanggapi dek"*.

Hal ini juga di benarkan oleh salah satu informan, ibu Ros selaku salah satu KPM program BPNT di Kelurahan Longat, beliau mengatakan: *"sepengetahuan saya ada ya karena kemaren juga kami semua disuruh kumpul semua yang mendapat bantuan untuk kita diberi tahu mengenai bagaimana BPNT ini, dan sebelumnya juga waktu masih bantuan RASTA namanya juga ada kok kami disuruh kumpul dan diberi pemahaman terkait program tersebut"*.

Hal senada juga di paparkan oleh ibu mar'ah juga selaku salah satu penerima program BPNT di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *"dulu pernah ada kemaren saya kemarin kami juga disuruh ke kantor lurah sekalian membawa kartu keluarga sebagai salah satu persyaratannya nak, jadi kami juga sekalian diberi pemahaman terkait bantuan ini, dan kalo ada masalah apa-apapun kami tinggal mengkonfirmasi ke pendamping program di kampung ini nak, dan Alhamdulillah nya orang itu baik-baik langsung menanggapi"*.

Maka berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa sejauh ini masyarakat khususnya KPM cukup memahami betul terkait dengan mekanisme pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dilaksanakan di kelurahan Longat yang diketahui bahwa masyarakat sebelum menerima bantuan sudah dibekali sosialisasi tentang program BPNT yang dilakukan pemerintah setempat. Dan diketahui juga bahwa terkait sosialisasi sampai saat ini masih selalu dilakukan setiap bulannya untuk kelancaran pelaksanaan program.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan program BPNT ini apakah sudah sesuai dengan kategori penerima yaitu keluarga miskin seperti sebagaimana yang telah ditetapkan oleh. Dalam penentuan calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial adalah masyarakat yang termasuk dalam daftar rumah tangga miskin dengan tingkat perekonomian terendah 10-20% dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNPPK). Di kelurahan longat sasaran dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang ditujukan kepada masyarakat miskin dengan pendapatan 25% terendah di daerah pelaksanaan program sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Muklis selaku sekretaris lurah kelurahan longat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan lurah kelurahan Longat dengan pertanyaan bagaimana menurut bapak apakah program BPNT ini di kelurahan longat apakah sudah tepat pendataannya? Menurut bapak Muklis selaku lurah kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“sebenarnya bantuan ini diberikan kepada masyarakat miskin di kelurahan ini yang dilihat dari pendapatan 25% terendah di kelurahan ini, kalo bisa dibilang sih disini masyarakatnya rata-rata masih terbilang miskin tapi kan kami tidak berhak menentukannya, cuman itukan hanya sebagai patokan kalo data sebenarnya itu datanya kami hanya tinggal menerima dari pihak dinas sosial karna cara pendataannya pun kami tidak boleh sembarangan, tugas kami hanya mengumpulkan warga dan menyuruh membawa kartu keluarga masing-masing dan selanjutnya kami melakukan pendataan ke rumah masing-masing warga dan selanjutnya kami hanya tinggal menunggu konfirmasi dari pihak dinas sosial”*.

Hal ini di benarkan oleh salah satu informan berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan ibu Ros selaku salah satu penerima bantuan program BPNT di kelurahan longat, beliau mengatakan: *“kalo masalah pendataannya kan kami membawa kartu keluarga masing-masing ke kelurahan berdasarkan arahan dari pihak kelurahan, selanjutnya rumah kami di data di cek tuh semua kondisi rumah kami apakah sudah sesuai kriteria atau belum, cuman sepengetahuan saya kok masih adaya yang rumahnya terbilang bagus dan ekonominya tidak pala susah kali dia dapat bantuan juga kok”*.

Selanjutnya wawancara mendalam juga dilakukan peneliti dengan ibu ainun selaku salah satu penerima bantuan pangan non tunai di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“soal tepat atau tidaknya saya tidak tau dek cuman menurut saya masih banyak keluarga-keluarga yang saya rasa lebih membutuhkan daripada si A yang saya lihat dirumahnya saja ada 2 sepeda motor dan saya rasa dia masih mampu untuk mencukupi kebutuhan dapurnya”*.

Hal senada juga di paparkan oleh ibu Mar'ah selaku salah satu penerima bantuan pangan non tunai di kelurahan longat, beliau mengatakan: *“iya dek saya rasa pemerintah kurang lebih mendalam pendataannya karena saudara saya ada yang miskin dan anaknya banyak rumahnya pun lusuh dia tidak dapat, sedangkan ada salah satu penerima yang ekonominya terbilang masih bagus kok dia dapat kalo bisa sih pemerintah boleh kali ya melakukan pendataan ulang dengan baik lagi”*.

Dan juga hal yang sama juga di paparkan oleh salah satu informan, ibu Nikmah selaku salah satu penerima program Bantuan Pangan Non Tunai di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“menurut saya dalam hal pendataannya masih kurang karna menurut saya lihat masih ada beberapa warga yang mendapat bantuan ini masih dalam kata cukup dan belum layak*

mendapat bantuan ini secara saya lihat masih ada juga warga yang lebih berhak mendapatkan bantuan ini dan jelas ini menurut saya masih kurang tepat sasaran sih.”

Selanjutnya hal senada juga di paparkan oleh ibu ria selaku salah satu penerima program Bantuan Pangan Non Tunai di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“menurut ibu masih kurang tepat nak dalam penentuan penerima karena masih ada ibu lihat yang bisa dibilang belum pantas lah menerima bantuan ini, dan bahkan ada juga yang ibu lihat yang punya kartu double jadi dia mendapat dua bagian, dan jelas menurut ibu ini sudah termasuk kurang tepat sasaran karna masih ada yang layak mendapat tapi tidak ikut serta sedangkan ada yang mendapat sampai dia punya 2 kartu”.*

Maka berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ketepatan sasaran penerima dalam pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat belum sesuai dan belum memenuhi indikator karna masih banyak warga yang komplain dan menyebabkan banyak kesalahpahaman antara masyarakat.

3. Tepat Waktu

Indikator tepat waktu digunakan untuk melihat bagaimana kesesuaian waktu pada saat pelaksanaan program dengan waktu pelaksanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Penyaluran bantuan dan bantuan Program BPNT ke rekening setiap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) disalurkan setiap satu bulan sekali. Dan penyaluran dana dilakukan melalui bank yang telah bekerjasama dengan dinas sosial dan di kelurahan longat sendiri dilakukan oleh bank BRI KC Panyabungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan dengan pertanyaan: bagaimanakah jadwal pelaksanaan program BPNT di kelurahan Longat? Bapak Muklis selaku Lurah kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“kalau masalah jadwal pelaksanaan program BPNT ini di kelurahan longat selalu kita lakukan satu bulan sekali kerena kita juga sebagai pihak kelurahan hanya memberikan sekedar sosialisasi paling tugas kita disini hanya membantu KPM jika mungkin ada kendala dan kalau masalah pelaksanaan semua tergantung konfirmasi dari Dinas Sosial dan Pihak e-warong, cuman saja tanggal pelaksanaannya saja yang kurang pasti akan tetapi biasanya bantuan ini dicairkan setiap pertengahan bulan sekitaran tanggal 15 sampai tanggal 20-an dan juga kadang tidak menentu, dikarenakan kami hanya menunggu konfirmasi dahulu dari pihak dinas sosial selanjutnya uang dicairkan kan melalui bank BRI KC Panyabungan setelah itu baru bisa kita proses di e-warung kita dek”.*

Berdasarkan hal di atas diketahui Jadwal pelaksanaan program BPNT di kelurahan Longat dilaksanakan setiap satu bulan sekali, akan tetapi tanggal dari pelaksanaannya saja yang kurang tepat dan tidak ada kepastian dari pemerintah. Maka hal ini sejalan dengan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan Ibu Saiyah selaku pemilik e-warong program BPNT di kelurahan Longat dengan pertanyaan: *bagaimanakah jadwal pelaksanaan program BPNT di kelurahan Longat? Ibu Saiyah mengatakan: “kalau masalah pelaksanaan program ini saya sebagai hanya bertugas dalam menyalurkan bantuan, saya hanya menunggu kordinasi dari bank BRI Panyabungan jikalau dana sudah dicairkan ke ATM masing-masing KPM setelanjutnya baru kami bisa belanja kebutuhan sembako, misalnya nihkan serpti hari ini tanggal 20 kami mendapatkan kordinasi dari pihak BRI tanggal 17 kemaren baru kami belanjakan tanggal 18-19 aan laah baru pas di hari ini kami lakukan penyaluran, jadi kalu menurut saya sesuai kok seperti rancangan awal yaitu bantuan cair setiap satu bulan sekali, cuman di bagian tanggalnya aja sih yang kurang ada kordinasi tapi sejauh ini aman-aman aja kok dek”.*

Dan hal ini dibenarkan oleh salah satu informan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ros selaku salah satu KPM program BPNT di kelurahan Longat dengan pertanyaan: Apakah dalam pelaksanaan program BPNT di kelurahan Longat ini sudah tepat waktu? Ibu Ros mengatakan: *“menurut ibu sudah tepat waktu kok dek, untuk waktunya sendiri dek kami selalu menerima setiap satu bulan sekali, awal-awalnya nanti kami dikabari jikalau bakalan ada turun bantuan setelah tentu tanggalnya baru nanti kami datang ke e-warung untuk mengambil bantuan dengan membawa kartu merah atau Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)”*.

Hal senada juga dipaparkan oleh ibu Ainun selaku salah satu penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“jikalau masalah waktunya menurut saya sih sudah tepat waktu ya karna kan dulu dikasih tau bahwa program ini dapatnya satu bulan sekali, dan berdasarkan pengalaman saya bantuannya rutin kok satu bulan sekali”*. Selanjutnya hal senada juga telah di kemukakan oleh salah satu informan, Ibu Mar'ah selaku salah satu penerima program BPNT di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“kalau masalah ketepatan waktunya menurut saya sudah tepat waktu kok, karekan dari awal kita dikasih tahu bahwa bantuan ini keluar sekali sebulan dan selalu kok bantuannya sekali sebulan cair mungkin di bagian tanggalnya saja yang kurang jelas, seperti bulan ini saja semalam kita dikabari kalau bantuan cair kemarin tanggal 18 akan tetapi nyatanya cairnya di undur ke hari ini tanggal 20”*.

Maka Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan di atas dapat diketahui bahwa jadwal pelaksanaan program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang dilaksanakan di kelurahan Longat sudah tepat waktu dan sudah sesuai dengan buku pedoman umum Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) yang diterbitkan oleh Kementerian Sosial, yang mana diketahui dari penyaluran bantuan tersebut dilakukan setiap satu bulan sekali hanya saja tanggal penyaluran yang masih kurang kordinasi dari pemerintah.

4. Perubahan Nyata atau Dampak

Setiap segala kebijakan yang diterapkan pemerintah pasti sangat diharapkan dampak positifnya bagi masyarakat agar dapat meringankan beban masyarakat seperti halnya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini pasti diharapkan dapat memberi dampak dan hasil yang baik khususnya bagi masrakat selaku penerima bantuan.

Untuk mengetahui bagaimana perubahan nyata atau dampak yang dirasakan Keluarga Penerima Manfaat dengan adanya program BPNT ini di kelurahan Longat. Maka berdasarkan hasil penelitian mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa mengenai bagaimana dampak dari program BPNT yang dirasakan oleh Keluarga Penerima Manfaat program di Kelurahan Longat. Peneliti telah mengemukakan pertanyaan kepada KPM dengan pertanyaan: Apa dampak yang ibu rasakan dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini terhadap perekonomian ibu? Ibu Ainun selaku salah satu penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“menurut saya nak program ini sangat bagus bagi keluarga saya karena ini sangat menolong bagi saya nak apalagi di bagian pengeluaran ibu saya sangat terbantu dengan program ini nak, yang biasanya uang ibu harus keluar untuk membeli sembako seperi beras, tetapi dengan adanya bantuan ini uangnya sudah bisa saya pakaikan ke yang lain apa lagi dengan gaji saya yang tidak seberapa ini nak”*.

Hal senada juga di sampaikan oleh ibu Ros selaku penerima bantuan pangan non tunai di kelurahan longat mengatakan: *“Alhamdulillah sekali nak dengan adanya bantuan ini saya sudah tidak pusing lagi memikirkan uang untuk membeli beras dan beberapa sembako yang lainnya, tambah lagi saya janda yang mana saya harus mencukupi kebutuhan dapur ke 4 anak saya, alhamdulillah sekali dengan bantuan BPNT ini saya pribadi sangat terbantu sekali dan saya benar-benar terima kasih ke pemerintah nak, karena ini benar-benar menolong sekali terhadap uang pengeluaran saya”*.

Selanjutnya wawancara yang mendalam juga telah dilakukan dengan salah satu informan terkait dengan apa dampak yang ibu rasakan dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat, dengan pertanyaan: Apa dampak yang ibu rasakan dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini terhadap perekonomian ibu? Ibu Ria selaku salah satu penerima Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“ya Allah iyalah nak dampaknya sangat bagus sekali terkhusus bagi saya yang pendapatannya yang tidak seberapa ini ditambah lagi anak saya banyak pasti kebutuhan untuk makan saja pasti sudah keluar berapa, tetapi sekarang dengan bantuan ini sudah padahal baru beberapa tahun ini benar-benar sangat tertolong bagi kita yang masyarakat-masyarakat miskin ini”*.

Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam juga telah dilakukan dengan ibu Mar'ah selaku salah satu penerima program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat dengan pertanyaan Apa dampak yang ibu rasakan dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini terhadap perekonomian ibu?, beliau mengatakan: *“saya bersyukur sekali dengan adanya program pemerintah ini nak karena saya merasa sangat terbantu sekali dengan adanya program BPNT ini dan menurut ibu program ini sangat bagus dibanding program RASTA yang sebelumnya, dengan adanya program ini saya sudah tidak perlu pusing lagi memikirkan belanja dapur nak karena dengan bantuan sembako yang saya dapat ini saja sudah cukup bagi saya dan sangat membantu”*.

Maka berdasarkan beberapa hasil jawaban wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat memberikan manfaat yang cukup baik bagi masyarakat miskin tentunya dari segi beban pengeluaran mereka, bahwa dengan adanya program pemerintah ini sangat membantu terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat yang kurang mampu.

Program bantuan pangan non tunai (BPNT) di kelurahan longat selain untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat miskin program ini juga bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah dengan cara mendukung usaha kecil dan mikro masyarakat pedesaan. Hal ini di benarkan oleh salah satu informan berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan: apakah ada dampak yang dirasakan setelah adanya program BPNT ini? Ibu Saiyah selaku pemilik e-warung program BPNT di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“alhamdulillah selama 2 tahun program BPNT ini berlangsung di kampung ini yang Alhamdulillah juga saya dipercaya masyarakat dalam mengelola dan menyiapkan sembako, saya rasa dampak yang paling berpengaruh di warung saya lihat alhamdulillah belakangan ini warung saya makin ramai pembeli dan pastinya juga omset penjualan saya juga bertambah dan saya pribadi sangat bersyukur sekali dengan adanya program pemerintah ini dan saya lihat juga banyak masyarakat yang senang dan terbantu berkat dari program ini”*.

Maka berdasarkan hasil dari jawaban-jawaban yang dipaparkan oleh beberapa informan di atas bahwa hal ini sejalan dengan tujuan dari program Bantuan Pangan

Non tunai (BPNT) di kelurahan Longat dan sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan pemerintah dengan adanya program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) ini yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mengurangi beban pengeluaran, dan memberikan gizi yang baik bagi masyarakat yang kurang mampu.

5. Tercapai Tujuan

Tercapainya tujuan merupakan salah satu indikator ukuran penting dalam pelaksanaan sebuah program yang dapat dilihat dari sejauhmana hasil yang dicapai dari awal pelaksanaan program samai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Maka dari itu dalam pelaksanaan sebuah program penting adanya tujuan yang diharapkan sebagai tonggak dari berjalan suksesnya sebuah program yang dijalankan.

Pencapaian tujuan dari program bantuan pangan non tunai (BPNT) di kelurahan Longat yang dapat dilihat dari terwujudnya tujuan awal program BPNT yaitu dalam menaggulangi kemiskinan dengan meningkatkan ketahanan panganan, memberikan gizi yang yang seimbang, mengurangi beban pengeluaran masyarakat, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Dan hal ini dibenarkan oleh salah satu informan berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan Bapak Hambali selaku Sekretaris Lurah kelurahan Longat dengan pertanyaan: apa tujuan dari program BPNT yang dilaksanakan di kelurahan Longat sudah sesuai harapan?, dan beliau mengatakan: *“kalau tujuan dari program BPNT ini dari awal kami sudah sosialisasikan ke masyarakat bahwa program BPNT yang dilaksanakan di kelurahan ini bertujuan untuk dalam rangka mengurangi beban pengeluaran masyarakat dan tentunya karena ini bantuan bentuk sembako sudah pasti diharapkan dengan bantuan ini dapat meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat yang kurang mampu dan dapat memberikan gizi yang cukup dan baik pastinya dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memberdayakan usaha mereka salah satunya e-warong yang digunakan sebagai pencairan bantuan. Dan saya rasa tujuan dari program BPNT ini berdasarkan hasil yang dilaksanakan di kampung ini menurut saya sudah tercapai karena semua mekanisme pelaksanaan sudah kami jalankan sesuai aturan”*.

Salah satu tujuan dari program BPNT yang dilaksanakan di kelurahan Longat yaitu dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi beban pengeluaran masyarakat dengan cara memberi bantuan yang dapat diperoleh dari e-warong yang telah ditentukan dengan membawa KKS masing-masing sebagai syarat memperoleh bantuan yang diterima setiap 1 bulan sekali dengan jumlah bantuan sebanyak Rp.200.000 yang hanya dapat dicairkan dalam bentuk sembako seperti dalam bentuk sembako seperti beras 15kg, telur, kacang-kacangan, dan sayur-sayuran.

Dan hal ini dibenarkan oleh salah satu informan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mar'ah selaku salah satu KPM program BPNT di kelurahan Longat dengan pertanyaan: apakah tujuan dari pelaksanaan program BPNT di kelurahan Longat sudah sesuai harapan?, beliau mengatakan: *“menurut saya sudah nak karena bantuan yang diterima juga sesuai dengan apa yang dijanjikan yaitu uang Rp.200.000 yang kami peroleh dalam bentuk sembako seperti beras 15kg seharga Rp.160.000, telur 2 Rp.20.000, kentang Rp.10.000, dan kacang hijau Rp.10.000 dan saya lihat kualitasnya juga bagus, dan cara ibu memperoleh bantuan juga cukup mudah karena ibu tinggal datang ke e-warong ini dengan membawa kartu KKS selanjutnya kita gesek dan kita tinggal menunggu nama kita dipanggil dan pihak e-warungnya juag jujur kok dan ibu rasa tidak ada kendala”*.

Dan hal senada juga dipaparkan oleh salahsatu informan , berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan Ibu Ainun selaku salah satu KPM program BPNT di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“saya rasa tujuannya sudah terlaksana kok dek karna kan seperti yang saya ketahui tujuannya dalam mengurangi beban pengeluaran masyarakat, dan seperti yang saya bilang juga kalau alhamdulillah 2 tahun terakhir setelah saya menerima bantuan alhamdulillah cukup membantu bagi keuangan saya dan yang kami terima pas kok sesuai yang dijanjikan uang senilai Rp.200.000 tapi kami hanya bisa dapatkan dalam bentuk kebutuhan dapur seperti beras, telur, kacang, dan itu lagi kentang dan ebtuknya juga kadang berubah seperti semalm kacang merah dan bulan ini kacang hijau”*.

Dan hal ini sejalan dengan jawaban dari informan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu saiyah selaku pendamping program BPNT di kelurahan Longat, beliau mengatakan: *“menurut saya terkait tujuan dari program BPNT ini sendiri sudah tercapai karna saya pribadi sangat tertolong dengan dilaksankannya program ini di warung saya, dan juga kita sebagai pihak e-warung penyedia bahan sembako menerima penuh atas segala permintaan masyarakat terkait dengan bantuan yang akan mereka peroleh seperti semalam ada KPM yang mengusulkan bahwa sembako yang A di tukar dengan sembako yang B dan kami sebagai pihak penyedia mencoba menyediakan dan memenuhi permintaan masyarakat”*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa tujuan dari program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di kelurahan Longat secara keseluruhan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan sebagaimana yang telah di paparkan oleh beberapa informan diatas seperti pemenuhan nutrisi, pemberian gizi seimbang, mengurangi beban pengeluaran masyarakat dan peningkatan usaha mikro dan kecil masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dampak implementasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap ekonomi keluarga miskin di Kelurahan Longat Kecamatan Panyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal cukup maksimal, yang diketahui bahwa dengan adanya program BPNT yang dilaksanakan di Kelurahan Longat cukup berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat terkhusus bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang dapat dilihat dari berkurangnya beban pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan bahan pangan karena sudah terpenuhi dari bantuan yang diperoleh dari program BPNT yang telah dilaksanakan. Selain berdampak baik bagi KPM program BPNT ini juga berdampak baik bagi kelangsungan usaha pemilik e-warung yang dapat diketahui dengan adanya program ini mampu meningkatkan omset penjualan warung karena semakin bertambahnya jumlah konsumen dan yang mana ini juga merupakan salah satu bentuk dari tercapainya tujuan dari program BPNT yang dijalankan pemerintah. Sementara dalam pelaksanaan program BPNT di Kelurahan Longat masih terlihat kurang dan belum sesuai dengan aturan pemerintah dikarenakan masih terdapat beberapa indikator yang belum terpenuhi seperti ketepatan sasaran penerimaan program yang belum merata, ketepatan waktu yaitu dalam tanggal penyaluran program yang masih kurang kordinasi dari pemerintah, akan tetapi dari segi pemahaman program masyarakat cukup paham betul terkait program BPNT yang dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Abdillah, Yani, Isnaini Harahap, Marliyah, (2015). *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*, Medan: Febi UIN-SU Press, Cetakan Pertama.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal (2021).
- Girsang, Wardis. (2011). *Kemiskinan Multidimensional Di Pulau-Pulau Kecil*, Ambon: Badan Penerbit fakultas Pertanian Universitas Pattimura.
- Huda, Nurul. (2015). *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan. (2017). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Nontunai 2017*, Jakarta: Direktorat Jendral Penanganan Fakir Miskin Kementerian Sosial RI.
- Muhajir, Darwin. (2005). *Memanusiaakan Rakyat: Penanggulangan Kemiskinan sebagai Arus Utama Pembangunan*, Yogyakarta: Benang Merah.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. (2016). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Medan: Febi Uinsu Press.
- Siahaan, Santi R, Purba, Elvis F, Simangunsong, Ridhon MB. (2001). *Pengantar Ekonomi Pembangunan*, Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Pengendalian Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. (2019). *Pedoman Umum Bantuan Pangan Non Tunai*, Jakarta: Undang-Undang.